

## **JEJAK IDEOLOGI DALAM PEMIKIRAN SOEKARNO MUDA**

**Oleh: Irfan Syah Amin**

Irfansyahamin1@gmail.com

**Pembimbing : Dr. Hasanuddin, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya JL. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax: 0761-63272

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan mengangkat fenomena sosial tentang pemikiran tokoh Proklamasi yaitu Soekarno, dalam penelitian ini penulis mengangkat penelitian dengan rumusan masalah (1) Ideologi-Ideologi apa saja yang mempengaruhi pemikiran Soekarno Muda (2) Bagaimana pemikiran Soekarno Muda mengenai Marhaenisme, Nasamax dan Demokrasi. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis ideologi-ideologi yang mempengaruhi Soekarno muda dan memahami pemikiran Soekarno muda mengenai Marhaenisme, Nasamax dan Demokrasi. Penelitian ini menggunakan jenis kajian literatur, untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data Library Research. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang ideologi-ideologi yang berpengaruh besar dalam pemikiran Soekarno yaitu, Jawaisme, Sosialisme, Islam, Nasionalisme dan Marxisme serta menjelaskan pemikiran-pemikiran Soekarno pada usia muda yaitu, Marhenisme, Nasamax dan Demokrasi. H.O.S Tjokroaminoto adalah orang yang paling berpengaruh besar dalam proses pembentukan pemikiran Soekarno muda, pengaruh ideologi yang ditularkan H.O.S Tjokroaminoto kepada Soekarno diantaranya ialah Islam, Sosialisme serta Nasionalisme.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Soekarno muda banyak mempelajari ideologi-ideologi dan telah mempengaruhi pemikiran politik Soekarno serta berdampak pada pemikiran yang dikemukakan Soekarno muda. Marhaenisme dengan Sosio-Nasionalisme dan Sosio-Demokrasi nya, Nasamax dengan konsep persatuan nya, serta gotong royong yang termaktub dalam Pancasila ala Soekarno membuktikan bahwa Soekarno adalah seorang yang Demokratis.

***Kata kunci : Soekarno Muda, Ideologi, Pemikiran Politik, Marhaenisme, Nasamax, Demokrasi.***

# THE IDEOLOGY HISTORY OF YOUNG SOEKARNO THOUGHTS

**By: Irfan Syah Amin**

Irfansyahamin1@gmail.com

**Advisor: Dr. Hasanuddin, M.Si**

Department of Government Science  
Faculty of Social and Political Sciences  
Riau University, Pekanbaru

Bina Widya Campus JL. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Tel / Fax: 0761-63272

## ***Abstract***

*This study uses a qualitative method and raises social phenomena about the thoughts of the Proclamation figure namely Soekarno, in this study the writer raises the research with the formulation of the problem (1) What ideologies influence Young Soekarno's thoughts (2) How Young Soekarno's thoughts about Marhaenism, Nasamax and Democracy. The purpose of this research is to Analyze ideologies that influence young Soekarno and understand young Soekarno's thoughts about Marhaenism, Nasamax and Democracy. This study uses a type of literature study, to collect research data using Library Research data collection techniques. The results of this study explain the ideologies that have a big influence on Sukarno's thoughts, namely, Javaism, Socialism, Islam, Nationalism and Marxism and explain Sukarno's ideas at a young age namely, Marhenism, Nasamax and Democracy. H.O.S Tjokroaminoto was the most influential person in the process of forming young Sukarno's thoughts, the ideological influences transmitted by H.O. Tjokroaminoto to Sukarno included Islam, Socialism and Nationalism.*

*From the results of this study can be concluded that young Soekarno studied a lot of ideologies and had influenced Soekarno's political thinking and had an impact on the thoughts expressed by young Sukarno. Marhaenism with its Socio-Nationalism and Socio-Democracy, Nasamax with its concept of unity, as well as mutual cooperation contained in the Soekarno-style in the Pancasila that prove Sukarno was a Democratic.*

***Keywords: Soekarno Muda, Ideology, Political Thought, Marhaenism, Nasamax, Democracy.***

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena yang menarik dalam kajian ilmu politik atau tema yang paling banyak dibicarakan dalam ilmu politik atau filsafat politik yang mengandung banyak komentar dan perdebatan ialah ideologi. Ideologi memiliki peranan yang sangat nyata bagi proses terbentuknya pola pemikiran terhadap upaya perlawanan terhadap kolonialisasi Belanda. Ideologi juga berperan dalam pengumpulan massa melalui berbagai organisasi massa pada waktu itu.

Ideologi yang memiliki peranan besar dalam pembentukan kekuatan massa pada saat itu antara lain Islam, Sosialisme, Nasionalisme, Komunisme dan Ideologi yang ada didalam diri rakyat pribumi sendiri, yaitu kebudayaan Jawa.

Melalui organisasi - organisasi seperti Sarekat Islam yang mewakili Islam, kaum Sosialis membentuk ISDV, komunis dengan PKI dan Nasionalis membentuk PNI, menjadikan organisasi beraliran Ideologi ini menjadi tempat berkumpul massa yang menjanjikan untuk menghimpun kekuatan yang besar. Melalui organisasi tersebut juga membuat pergerakan semakin jelas, ideologi membuat organisasi memiliki karakter masing-masing untuk melakukan aktivitasnya yang kemudian berpengaruh didalamnya perlawanan terhadap kolonialisme Belanda.

Hal inilah yang dipandang oleh Soekarno mengenai ideologi yang kemudian banyak dipelajarinya ketika masa muda, Soekarno muda melihat perjuangan-perjuangan yang ada di Indonesia hanya perjuangan kelompok tertentu sehingga ia berfikir untuk mewakili segenap rakyat yang dijajah secara keseluruhan, dan apa yang bisa

dilakukan oleh Soekarno muda pada saat itu, Soekarno akhirnya mendirikan PNI sebagai simbol bersatunya seluruh rakyat Indonesia.

Berbagai ideologi dipelajari oleh Soekarno muda, baik ideologi yang berasal dari dalam bangsa sendiri maupun ideologi yang berasal dari negara-negara barat. Soekarno muda mempelajari ideologi Jawaisme sebagai seorang pribumi yang memangang erat budaya Jawa, Soekarno muda juga mempelajari ideologi Islamisme yang diperolehnya dari H.O.S Tjokroaminoto sewaktu mondok kediaman Tjokroaminoto di Surabaya. Lebih serius lagi ketika Soekarno muda mempelajari ideologi Sosialisme dan turunannya (Marxisme) yang berpengaruh besar dalam pemikiran Soekarno. Soekarno muda kemudian tertarik untuk memakai ideologi Nasionalisme yang kemudian digunakan sebagai alat pemersatu bangsa.

Selain itu, hasil dari berbagai ideologi yang dipelajari oleh Soekarno menjadikan dirinya arif dalam melihat keadaan bangsanya. Melihat pertentangan yang justru terjadi dikalangan para pejuang kemerdekaan dengan membawa ideologinya menyebabkan Soekarno berpikir bagaimana cara untuk menyatukan ideologi-ideologi yang bertentangan ini untuk saling bersatu melawan penindasan dari kolonialisme Belanda.

Berangkat dari latar belakang dan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Jejak Ideologi Dalam Pemikiran Soekarno Muda”*.

### B. Kerangka Teoritis Ideologi

Ideologi sebagai ilmu tentang ide. Ilmu pengetahuan ini memiliki garapan pada upaya penetapan asal mulanya ide-

ide, dalam hal ini pengetahuan ini harus mengesampingkan prasangka-prasangka metafisika dan agama. Kemajuan ilmiah hanya dapat dicapai jika ide-ide palsu dapat dihindari.<sup>1</sup> Dalam ilmu sosial, ideologi politik adalah sebuah himpunan ide dan prinsip yang menjelaskan bagaimana seharusnya masyarakat bekerja, dan menawarkan ringkasan order masyarakat tertentu. Ideologi politik biasanya mengenai dirinya dengan bagaimana mengatur kekuasaan dan bagaimana seharusnya dilaksanakan.

### **Pemikiran politik**

Pemikiran politik merupakan dari rangkaian kajian ilmu politik. Pemikiran politik lebih memfokuskan diri dalam penyelidikan tentang pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam bidang politik. Pemikiran politik erat hubungannya dengan sejarah dan filsafat politik, hal-hal ini berkenaan dengan nilai, norma, etika, moralitas, dan idealisme politik. Kajian pemikiran politik sangat terkait dengan kawasan, misalnya pemikiran politik barat dan juga agama tertentu, seperti pemikiran politik Kristen dan pemikiran politik Islam.<sup>2</sup>

### **Demokrasi**

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik secara bebas dan setara.

---

1. Franz Magnis Suseno. *Pemikiran Karl Marx, dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revolusioner*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001. Hlm 228.

2. Gatara, A.A. sahid. 2009. "Ilmu politik memahami dan menerapkan". Bandung: CV Pustaka Setia

Demokrasi juga merupakan seperangkat gagasan dan prinsip tentang kebebasan beserta praktik dan prosedurnya. Demokrasi mengandung makna penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia.

### **Demokrasi dan Konteks Kolonialisme**

Kolonialisme atau penjajahan adalah suatu sistem dimana suatu negara menguasai rakyat dan sumber daya negara lain tetapi masih tetap berhubungan dengan negara asal, istilah ini juga menunjuk kepada suatu himpunan keyakinan yang digunakan untuk melegitimasi atau mempromosikan sistem ini, terutama kepercayaan bahwa moral dari pengkoloni lebih hebat ketimbang yang dikoloni.

Namun pada kenyataannya kolonialisme sebenarnya menuju ke pemindahan kekayaan dari daerah koloni menuju daerah pengkoloni dan menghambat kesuksesan, pengembangan ekonomi dan pemerintahan negara koloni. Penghambat pemerintahan negara koloni yang dimaksud disini adalah menghambat negara jajahan untuk mengembangkan sistem pemerintahan yang bebas dan berkekuasaan ditangan rakyatnya, pemerintahan yang bebas ialah demokrasi ditangan rakyat.

### **C. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data agregat dan data dokumenter, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *library research* atau studi pustaka, analisis data dengan cara memilih dan memilah-milah yang relevan dan yang tidak relevan dengan pembahasan pembahasan permasalahan penelitian.

## **D. Hasil Penelitian**

### **1. Ideologi-ideologi yang mempengaruhi pemikiran politik Soekarno muda**

Adapun ideologi-ideologi yang mempengaruhi pemikiran politik Soekarno muda terdiri dari :

#### **a. Tradisionalisme Jawa/Jawaisme**

Dalam mempelajari Soekarno, diperlukan sebuah kunci yang tepat untuk dapat mengetahui dengan jelas bagaimana pola pemikirannya terbentuk. Seorang peneliti Barat, Bernhard Dahm, menjelaskan panjang lebar bagaimana budaya Jawa telah membentuk alur pemikirannya dimasa kanak-kanak. Menurut Dahm, untuk mempelajari Soekarno dari awal, adalah dengan memahami "Mitologi Jawa", yaitu Konsep kepercayaan masyarakat Jawa sebagaimana tercermin didalam cerita-cerita wayang, ide Ratu Adil, dan Jayabaya.

Soekarno merupakan orang yang sangat lekat dengan budaya jawa karena ayahnya sendiri adalah orang jawa yang sangat mengagumi dan memahami budaya-budaya jawa terutama cerita-cerita Mahabharata dan Ramayana. Karena pemahamannya yang kuat terhadap cerita-cerita wayang, maka ayah Soekarno memberinya nama Karna. Karna adalah nama tokoh dalam cerita Mahabharata yang berasal dari Kurawa. Dengan memberikan nama Soekarno ini, ayahnya mengharapkan dan berdoa agar Soekarno menjadi seorang "patriot", seorang pejuang dan pahlawan besar bagi rakyatnya. Ayahnya juga mengharapkan dan berdoa agar Soekarno menjadi "Karna yang kedua".

Menurut Bernhard Dahm, Soekarno sangat menggemari tokoh Pandawa yang bernama Bima. Bima adalah seorang ksatria yang mempunyai sifat-sifat tidak mengenal kompromi

dengan mereka yang datang diluar golongannya disatu pihak dan pada waktu yang sama bersedia berkompromi dengan mereka yang segolongan dengannya. Soekarno menyerap segi-segi filsafat Jawa ini dari kakek-neneknya di Tulungagung, dari ayahnya di Mojokerto dan juga dari Wagiman, seorang petani miskin yang tinggal didekat Mojokerto.

Frustasi, harapan, dan juru selamat merupakan intisari dari konsep kepercayaan ini. Frustrasi yang dalam sebagai akibat penindasan, penjajahan, kezaliman, dan ketidakadilan pada waktu yang sama menyuburkan tumbuhnya harapan dan angan-angan yang tinggi tentang suatu perubahan zaman yang diidam-idamkan. Perubahan zaman itu akan datang bersamaan dengan kehadiran seorang Ratu Adil yang akan menjadi juru selamat mereka dari segala macam bentuk kesengsaraan dan penderitaan akibat penindasan.

Soekarno adalah seorang visioner yang mampu melihat dan memberikan pandangan ke depan yang jauh melampaui jamannya. karena Soekarno lekat dan bertumbuh dengan budaya Jawa, maka hakikat "Jawaisme" sangat jelas mewarnai pemikiran Soekarno. Pola dasar pemikiran Soekarno adalah pola dasar tradisional Indonesia yang selalu melihat dan mencari persatuan dan kesatuan. Pola dasar pemikiran yang demikian itu selalu berusaha mencari harmoni dan keseimbangan serta keserasian dalam diri sendiri serta masyarakat.

Ada beberapa segi khas yang dapat ditandai dari pemikiran Soekarno, selain cita-citanya tentang persatuan nasional. Yaitu, desakannya untuk menjalankan sikap nonkooperasi bukan hanya sebagai taktik, tetapi sebagai hal yang prinsip.

## b. Sosialisme

Mengkaji pemikiran Soekarno muda yang sarat dengan konsep dan rumusan Sosialisme dan analisis Marxis. Peter Kasenda mendeskripsikan keandrungan Soekarno terhadap konsepsi Karl Marx dan gagasan-gagasan sosialis dengan mengatakan:

*“Marxisme telah memberikan kepada Soekarno alat yang paling sistematis dalam analisis sosial dan dalam pengkajiannya tentang sifat kekuasaan kolonialisme”*

Dalam pandangan-pandangan politik paling awal Soekarno muda sudah tampak adanya upaya, walaupun pada waktu itu masih belum disadari, ke arah suatu sintesis dari ketiga aliran yang mempengaruhinya – Nasionalisme, Islamisme Dan Marxisme. Tahun 1921, Soekarno mengatakan:

*“Setelah tercipta kondisi-kondisi dan setelah terbentuk parlemen kita sendiri...Sarekat Islam hendaknya jangan menghentikan kegiatannya; ia harus bekerja untuk memperkuat demokrasi dan Islam di Indonesia, juga untuk menghapuskan kapitalisme”*

Perlawanan dan penghapusan kapitalisme adalah gagasan yang kental berwarna sosialisme khususnya sosialisme radikal macam komunisme yang dicetuskan Karl Marx. Fase kedua dari kehidupan Soekarno khususnya setelah keluar dari penjara sampai masa pembuangan (1932-1933), “pikiran-pikirannya didominasi oleh slogan-slogan Marxis”, demikian ulasan Kasenda.

Rakyat yang mengalami ketertindasan dan kemiskinan akibat imperialisme dan kapitalisme merasa mendapatkan jawaban bahwa apa yang mereka alami melalui pisau analisis Marxis yang membahas pertentangan

kelas, eksploitasi nilai lebih oleh kaum kapitalis serta harapan-harapan profetik mengenai masa depan dimana rakyat akan mengambil alih kekuasaan dan menenyapkan sistem kapitalisme.

## c. Islam

Seperti yang kita ketahui bersama, Soekarno adalah seorang Muslim. Namun, ternyata Soekarno bukanlah lahir dari keluarga yang kental nuansa Islamnya. Sang ayahanda, Raden Sukemi Sosrodihardjo, lebih dikenal sebagai penganut kepercayaan teosofi Jawa atau Kejawen, meskipun secara formal beragama Islam. Sementara ibunda Soekarno, Ida ayu, bukan penganut Islam. Ibunda Bung Karno adalah seorang pemeluk agama Hindu-Bali.

Jadi, bila merujuk pada kategorisasi umat Islam Indonesia yang digagas oleh Antropolog Amerika Clifford Geertz, dapat dikatakan bahwasanya Soekarno berasal dari kalangan Islam abangan. Berdasarkan latar belakang keluarga seperti itu, maka bisa disimpulkan bila Islam yang dianut Soekarno merupakan Islam akulturatif, atau Islam yang telah berakulturasi dengan kultur lokal (Jawa).

Seiring dengan waktu, pemahaman Soekarno terhadap Islam secara lebih mendalam pun muncul tatkala Soekarno menginjak usia remaja dan tinggal di kediaman Tjokroaminoto, tokoh Sarekat Islam (SI), di Surabaya. Melalui berbagai diskusi dan bacaan, Soekarno mulai mengenal Islam secara intensif ketika itu. Kesadaran diri sebagai seorang Muslim datang beriringan dengan kesadaran anti kolonialisme dalam diri Soekarno di masa remajanya.

Dalam buku “Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat” (1966), Soekarno berujar:

*“Tahun 1926 adalah tahun dimana aku memperoleh kematangan dalam*

*kepercayaan. Aku beranjak berpikir dan berbicara tentang Tuhan. Sekalipun di negeri kami sebagian terbesar rakyatnya beragama Islam, namun konsepku tidak disandarkan semata-mata kepada Tuhannya orang Islam. Pada waktu aku melangkah ragu memulai permulaan jalan yang menuju kepada kepercayaan, aku tidak melihat Yang Maha Kuasa sebagai Tuhan kepunyaan perseorangan. Menurut jalan pikiranku, maka kemerdekaan seseorang meliputi juga kemerdekaan beragama”.*

#### **d. Marxisme**

Kalau ada orang yang menyebut Soekarno itu seorang Marxis itu benar adanya. Hanya saja identifikasi itu tidak mutlak, sebab pribadi Soekarno dapat ditafsirkan melebihi itu. Untuk mengetahui Sosok Soekarno sebenarnya, ada baiknya dibaca tulisan "Soekarno oleh Soekarno Sendiri" dalam Pemandangan. 14 Juni 1941. Soekarno melukiskan dirinya melalui kata-kata.

*“Ada orang yang menyatakan Soekarno itu Nasionalis, ada orang yang mengatakum Soekarno bukan lagi Nasionalisme, tetapi Islam bukan Marxis tetapi orang yang berpaharn sendiri. Golongan tersebut belakangan ini berkata mau disebut dia Nasionalis, dia tidak setuju dengan apa yang biasa disebut Nasionalisme. Mau disebut Islam, dia mengeluarkan paham-paham yang tidak sesuai pahamnya banyak orang Islam. Mau disebut Marxis dia sembahyang, mau disebut bukan Marxis tetapi dia sangat menggilai paham Marxisme itu. Apakah Soekarno itu? Nasionalis kah? Islam kah? Marxis kah?. pembaca-pembaca: Soekarno adalah campuran dari isme-isme itu.”*

Melalui pernyataan ini, sebenarnya Soekarno ingin mengungkapkan kalau dirinya ialah lambang persatuan, tempat berkumpulnya pokok aliran, idealisme berpadu dalam dirinya. Oleh karena itu, identifikasi tunggal terhadap diri Soekarno sebagai seorang Marxis yang utuh tidak berlaku karena ia dapat disebut sebagai seorang Nasionalis selaligus sebagai orang Islam.

Tulisan Soekarno yang bernada Marxisme, mungkin bisa ditelusuri dari tulisan Soekarno yang berjudul “Nasionalisme, Islam dan Marxisme”, sebuah tulisan yang diterbitkan oleh Suluh Indonesia Moeda. Milik kelompok Studi umum Bandung, yang dipimpin Soekarno. Dimuat tiga kali berturut-turut pada November, Desember 1926 dan Januari 1927, disanalah terlihat jelas pemahaman Soekarno tentang Marxisme yang begitu luas, bagi anak muda seusianya. Namun, bukan berarti ia dogmatis melihat Marxisme. Seperti yang Soekarno katakan dalam tulisannya:

*“Adapun teori Marxisme sudah berubah pula. Memang seharusnya begitu, Marx dan Engels bukanlah nabi-nabi yang dapat mengadakan aturan-aturan yang dapat terpakai segala zaman. Teori-teori haruslah dilakukan pada perubahan dunia, kalau tidak mau menjadi bangkrut.”*

Begitu pula dengan pleidoi Soekarno yang diucapkan di depan Landraad Bandung, memperlihatkan besarnya pengaruh Marxisme dalam diri Soekarno, ketika ia menguraikan tentang betapa kejamnya kapitalisme dan imperialisme itu yang terjadi di Nusantara.

*“Kapitalisme adalah sistem pergaulan hidup yang timbul dari cara produksi memisahkan kaum*

*buruh dari alat alat produksi."*

#### **e. Nasionalisme**

Soekarno muda sebagai seorang intelektual muda Indonesia, mulai aktif berpolitik sejak usia muda dan berperan besar sebagai pendiri Partai ber-ideologi Nasionalis. Soekarno muda ternyata memiliki konsep Nasionalisme nya sendiri. Dalam memaknai Nasionalisme Soekarno mengutip dari beberapa pendapat para ilmuwan, kemudian ia menyimpulkan dalam konsepnya sendiri tentang Nasionalisme. Dalam karyanya yang terkenal "Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme" Soekarno mengutip pendapat Ernest Renan:

*"Dalam tahun 1882 Ernest Renan telah membuka pendapatnya tentang faham "bangsa" itu. "Bangsa" itu menurut pujangga ini ada suatu nyawa, suatu asas akal, yang terjadi dari dua hal: pertama-tama rakyat itu dulunya harus bersama-sama menjalani satu riwayat; kedua, rakyat itu sekarang harus mempunyai kemauan, keinginan untuk menjadi satu. Bukannya jenis (ras), bukannya bahasa, bukannya agama, bukannya persamaan butuh, bukannya pula batas-batas negeri yang menjadikan "bangsa" itu."*

Nasionalisme yang dikembangkan Soekarno ialah nasionalisme yang mencerminkan sikap anti terhadap kolonialisme dan imperialisme. Penderitaan bangsa Indonesia di bawah kolonialisme memberikan warna tersendiri terhadap Nasionalisme yang dikembangkannya. Nasionalisme yang diyakininya ialah berdasarkan pada atau lahir dari *menselijkheid*. "Nasionalismeku adalah peri-

kemanusiaan" begitulah ia mengambil pendapat Gandhi. Nasionalisme yang berbeda dengan Nasionalisme yang berkembang di Eropa. Hal tercermin dalam perkataannya:

*"Nasionalisme kita bukanlah nasionalisme yang sempit, ia bukanlah nasionalisme yang timbul dari pada kesombongan bangsa belaka, ia adalah nasionalisme yang lebar, nasionalisme yang timbul dari pada pengetahuan atas susunan dunia dan riwayat; ia bukanlah "jingo-nationalism" atau chauvinism, dan bukanlah suatu copi atau tiruan dari pada Nasionalisme Barat. Nasionalisme kita ialah suatu nasionalisme, yang menerima rasa hidupnya sebagai suatu wahyu, dan menjalankan rasa hidupnya itu sebagai suatu bukti. Nasionalisme kita ialah nasionalisme yang di dalam kelebaran dan keluasannya memberi tempat cinta pada lain-lain bangsa, sebagai lebar dan luasnya udara, yang memberi tempat segenap sesuatu yang perlu untuk hidupnya segala hal yang hidup. Nasionalisme kita adalah nasionalisme ke Timuran, dan sekali-kali bukanlah nasionalisme ke Baratan, yang menurut perkataan C. R. Das adalah "suatu nasionalisme yang serang menyerang, suatu nasionalisme yang mengejar keperluan sendiri, suatu nasionalisme perdagangan yang menghitung-hitung untung rugi".*

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Setidaknya ada lima ideologi yang mempengaruhi pemikiran Soekarno muda, diantaranya Jawaisme,

Sosialisme, Islamisme, Nasionalisme dan Marxisme.

2. Dari kelima ideologi tersebut penulis menganggap sangat pentingnya ideologi-ideologi tersebut dalam mempengaruhi pemikiran Soekarno muda.
3. Jawaisme yang menjadi jati diri dari seorang putra pribumi Jawa yang memegang erat budaya Jawa.
4. Soekarno mengakui bahwa ideologi Marhaenisme adalah berasal dari ideologi Sosialisme yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter bangsa Indonesia.
5. Islamisme juga kemudian menjadikan Soekarno muda sebagai salah satu tokoh pemikir pembaharu Islam terbesar di Indonesia.
6. Marxisme, Soekarno pernah mengatakan bahwa pemikirannya pada saat muda paling banyak dipengaruhi oleh ideologi dari Karl Marx tsb. Bahkan penulis beranggapan Marhaenisme merupakan singkatan dari Marxisme, Nasionalisme dan Islamisme.
7. Nasionalisme merupakan ideologi yg kemudian menjadi jalan hidup Soekarno, Nasionalisme dipakai untuk menjadi alat pemersatu bangsa.
8. Marhaenisme adalah ideologi yg diciptakan Soekarno, dengan mengadopsi ideologi Sosialisme. Marhaenisme adalah Sosialisme Indonesia dalam Praktik.
9. Nasamax adalah bukti nyata dari sikap Soekarno yang menginginkan kedamaian dalam menyelesaikan konflik.
10. Penulis berkesimpulan bahwa Soekarno adalah seorang yang

demokratis sedari muda, hal ini penulis buktikan dengan teori yang di kemukakan oleh Henry B. Mayo.

### Saran

“Kita sebagai bangsa yang telah memiliki sejarah panjang tentang pendudukan yang memelaratkan dan menyengsarakan, hendaknya kita banyak belajar dari masa lalu untuk dipergunakan sebagai pelajaran dan renungan betapa sulitnya kalau kita sudah dikuasai oleh pihak asing. Mari bersama kita memupuk persatuan, solidaritas dan kebersamaan, jangan rusak dengan perpecahan apalagi dengan sesama kita sendiri, pergunakan kemerdekaan ini dengan sebaik-baiknya agar perjuangan para pendahulu kita tidak sia-sia.”

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku :

“*Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 11*”. 1990, Jakarta: PT.Cipta Adi Pustaka.

Adams, Cindy. 1965. “*Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*”. Jakarta: Yayasan Bung Karno

Arif. Zulkifli. 2010. “*Soekarno: paradoks revolusi Indonesia*”. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia

Azis. Asmaeny. 2017. “*DASAR NEGARA: “Hubungan Pancasila, Marhaenisme, Marxisme Dan Kapitalisme Dalam Skema Politik Indonesia*”. Yogyakarta: Ruas Media

Budiardjo, Miriam. 2008. “*Dasar-dasar ilmu politik*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Dahm, Bernhard. 1969. “*Soekarno and the struggle for Indonesia*”

*independence*". Ithaca and London: Cornell University Press

Ebenstein. William & Fogelman. Edwin. 1990. "*Isme-isme Dewasa ini*, Edisi 9". Jakarta: Erlangga

Farela, Aristo. 2018. "*Kata-Kata Sukarno Untuk Indonesia*". Surabaya: Ecosystem Publishing

Fauzan. 2003. "*Mengatur peradaban*". Yogyakarta: LKIS.

Franz Magnis Suseno. 2001. "*Pemikiran Karl Marx, dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revolusioner*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,

Gatara, A.A. sahid. 2009. "*Ilmu politik memahami dan menerapkan*". Bandung: CV Pustaka Setia

H. Wuryadi (dkk), 2004. "*Perspektif pemikiran Soekarno*". Jakarta: Lembaga putra fajar.

Hadi. Usman. 2007. "*Bung Karno Sang Nasionalis Sejati*". Yogyakarta: Roemah Soekarno.

Kasenda. Peter. 2014. "*Bung Karno: Panglima Revolusi*". Yogyakarta: Galang Pustaka

Kristeva. Nur Sayyid Santoso. 2010. "*Sejarah Ideologi Dunia: Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme Dan Marxisme, Konservatisme*". Yogyakarta: INPHISOS

Lubis. M. Ridwan. 2011. "*Soekarno & Modernisasi Islam*". Depok: Komunitas Bambu

M. C. Ricklefs. 1991. "*Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*". Jakarta: Serambi

M.S. kapista dan Matelin N.P. 2009. "*Soekarno: biografi politik*". Bandung: Ultimus

M.Subana, Sudrajat. 2009. "*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*". Bandung: CV Pustaka Setia

Margono. S. 2007. "*Metode penelitian pendidikan komponen MKDK*". JAKARTA: PT. Rineka Cipta

Maschan Moesa. Ali. 2007. "*Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*". Yogyakarta: LKIS

Noer. Deliar. 1982. "*Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1945*". Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia

Nor Islafatun. 2013. "*The X-File of Bung Karno*". Yogyakarta: Buku Pintar

Pasha. Musthafa Kamal. 2002. "*Civics Education*". Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.

Setyarso. Budi. 2011. "*Tjokroaminoto: Guru Para Pendiri Bangsa*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sjamsuddin. Nazarudin. 1988. "*ed, Sukarno Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek*", Jakarta: Rajawali Press.

Soekarno. 2005. *Dibawah Bendera Revolusi jilid 1*. Jakarta: Yayasan Bung Karno.

Soyomukti. Nuraini. 2008. "*Soekarno dan Nasakom*". Yogyakarta: Garasi.

Sukarno. 2014. "*Pokok Pokok Ajaran Marhaenisme Menurut Bung Karno*". Yogyakarta: Media Presindo

Sukarno. 2017. *"Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno"*. Yogyakarta: Media Pressindo

Suseno. Frans Magnis. 2011. *"Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Susilo. Taufik Adi. 2008. *"Soekarno, Biografi Singkat 1901-1970."* Yogyakarta: Garasi.

Tabroni. Roni. 2015. *"Komunikasi Politik Sukarno"*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Thaba. Abdul Aziz. 1996. *"Islam dan negara dalam politik era orde baru (1966-1994)"*. Jakarta: Gama Insani Press

Tunggal Alam. Wawan. 2001. *"Bung Karno Menggali Pancasila (Kumpulan Pidato)"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wijanarko Aditjokdro, 2012. *"Bung Karno: The Untold Stories"*. Yogyakarta: Buku Pintar

## **Jurnal**

Alfitri, Rogaiyah. 2009. *"Jurnal Demokrasi Indonesia: Mewujudkan Kesetaraan Atau Melahirkan Kesenyangan"*. Palembang: Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya

Darma Indra, Adi. 2015. *"Jurnal Kajian Pemikiran Ir. Sukarno Tentang Sosio-Nasionalisme & Sosio-Demokrasi Indonesia"*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Darsono Prawiratama. *"Dimensi Manusia Berpikir Obyektif"*. Jakarta

Indrajat, Himawan. 2014. *"Jurnal Demokrasi Terpimpin Sebuah Konsepsi Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi"*. Lampung: Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung

Kolumnis dan wartawan Kompas. 2010. *"kisah istimewa bung karno"*. Jakarta: Kompas

Kuala Lumpur. Oxford University Press, 1975

Purnaweni, Hartuti. 2004. *"Jurnal Demokrasi Indonesia: Dari Masa Ke Masa"*.

Semarang: Jurusan Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Diponegoro.

Silaban, Winner. 2012. *"Jurnal Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme"*. Medan: Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Sofyan, Arif. 2014. *"Opini Masyarakat Jawa Tengah terhadap Demokrasi Saat Ini- Jurnal Pemaknaan Demokrasi Di Era Reformasi"*. Semarang: Universitas diponegoro.

## **Skripsi**

Arianto, Hendro. 2008. *"Konflik Partai PKI Dan TNI-AD Tahun 1963-1965"*. Pekanbaru: Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau

Hamid, Hamdan. 2012. *"demokrasi ala soekarno (demokrasi terpimpin)"*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Teguh Wardhana, Yudha. 2011. *"Skripsi Pemikiran Politik Soekarno (Tahun 1927-1945)"*. Malang: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang

## Situs

<https://www.academia.edu/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ideologi>

*i*

<https://www.biografiku.com/biografi-hos-cokroaminoto/>

Anna Luthfie.

<https://nasional.sindonews.com/read/1046774/18/revitalisasi-ideologi-gotong-royong-1442815781>

Darmayana. Hiski. *Islam- Dalam- Pemikiran- Soekarno*  
<http://www.berdikarionline.com/islam-dalam-pemikiran-soekarno/>

Fitria Febriyanti.

<https://gurupkn.com/teori-teori-ideologi>

Iswara. N. Raditya

<https://tirto.id/hos-tjokroaminoto-memadukan-islam-dan-sosialisme-cwW1>

Izad. Rohmatul. *Pemikiran Islam Progresif Ala Bung Karno*  
<https://www.nu.or.id/post/read/92041/pemikiran-islam-progresif-ala-bung-karno>.

Lubis, Ibrahim. "gagasansoekarnotentangpancasila".<http://www.anekamakalah.com/2013/02/gagasan-soekarno-tentang-pancasila.html>

Islam-ridwWoja, Tenri. "bung karno dan gagasan-gagasannya".  
<https://www.kompasiana.com/subadrabhaga-wadgita/bung-karno-dan-gagasan-gagasannya.htm>

